

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan dengan mengambil 29 perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam kurun waktu 5 tahun telah ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disebabkan penggunaan hutang oleh perusahaan digunakan untuk membiayai ekspansi dalam mendukung peningkatan kapasitas produksi perusahaan dan untuk modal kerja jangka panjang. Sehingga diharapkan dengan peningkatan hutang tersebut akan meningkatkan pendapatan perusahaan.
2. *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko sistematis saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hubungan positif TATO dan risiko sistematis dapat diartikan bahwa meskipun efisiensi operasional perusahaan meningkat yang diindikasikan dengan meningkatnya penjualan yang dilakukan perusahaan, namun keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak sepenuhnya dikembalikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. perusahaan akan lebih menambah

proporsi *retained earning* untuk melakukan ekspansi perusahaan daripada meningkatkan *return* bagi investor.

3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko sistematis saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menjelaskan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi ditunjukkan dengan nilai NPM perusahaan yang besar akan mengakibatkan harga saham naik dan jika harga saham naik maka akan mengakibatkan *return* yang diterima investor menjadi meningkat. *Return* yang tinggi akan mengakibatkan risiko investasi juga tinggi, karena perusahaan dengan keuntungan yang tinggi juga mempunyai risiko yang tinggi juga. Investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko dan *return* yang mungkin terjadi. *High risk high return* yang merupakan karakteristik investasi saham, disisi lain investasi saham dapat memberikan keuntungan yang tinggi tetapi juga mempunyai risiko yang tinggi yang harus ditanggung oleh investor.
4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum inflasi merupakan naiknya harga barang-barang, sehingga dengan penghasilan yang tetap, karena adanya inflasi akan mendapatkan barang yang lebih sedikit. Sehingga daya beli masyarakat menjadi turun. Apabila hal tersebut terjadi maka akan berpengaruh negatif terhadap perusahaan sehingga akan mengakibatkan naiknya

risiko perusahaan atau risiko investor. Hasil yang tidak berpengaruh mengindikasikan bahwa investor lebih banyak mempertimbangkan variabel-variabel fundamental lainnya dalam melakukan investasinya. Investor cenderung tidak terpengaruh pada kondisi makro ekonomi yang ada, sehingga kapitalisasi harga saham di pasar modal tetap tinggi. Selain itu, investor masih bisa menerima inflasi di Indonesia, karena pada periode penelitian inflasi di Indonesia cenderung rendah.

5. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa investor lebih banyak mempertimbangkan variabel-variabel fundamental lainnya dalam melakukan investasinya. Investor cenderung tidak terpengaruh pada kondisi makro ekonomi yang ada, sehingga kapitalisasi harga saham di pasar modal tetap tinggi. Investor juga perlu memperhatikan bahwa kondisi pasar modal yang *bullish* secara teori akan sangat terkait dengan variabel-variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian secara menyeluruh. Dimana kenaikan harga saham-saham di pasar modal seringkali sebagai dampak dari kondisi makro ekonomi yang ada. Misalnya kondisi pasar modal yang *bullish* dapat terjadi sebagai akibat mulai menurunnya tingkat suku bunga dan investor mulai tertarik untuk kembali menginvestasikan dananya di pasar modal karena tingkat suku bunga yang mulai menurun. Meskipun tidak berpengaruh, namun investor perlu memperhatikan tingkat suku

bunga terhadap investasi yang akan dilakukan. Dengan membandingkan hasil imbal balik antara investasi di pasar modal dengan tabungan, sehingga dengan tetap memperhitungkan faktor risiko maka akan di dapat suatu keputusan yang tepat.

6. Kurs tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang tidak berpengaruh ini dapat disebabkan oleh karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia sebagian besar menjual hasil produksi barangnya di dalam negeri dengan menggunakan transaksi mata uang rupiah, sehingga sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasional perusahaan didominasi dalam mata uang rupiah yang secara langsung merupakan lindung nilai alami terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Hasil yang tidak berpengaruh ini juga dapat disebabkan perusahaan manufaktur melakukan kontrak berjangka (forward contract) di bank. Dimana dalam kontrak itu perusahaan akan membeli 1 USD sebesar Rp.14.000.- 1 satu bulan dari sekarang, terlepas dari berapa kurs USD dari sekarang. Disini perusahaan mengunci kurs saat ini. Jika tiba-tiba rupiah jatuh dan 1 USD bernilai Rp.15.000,- perusahaan tetap bisa membeli 1 USD dengan harga Rp.14.000,-.

5.2. Saran

1. Berkaitan dengan keterbatasan penelitian ini, maka bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan tidak terbatas dari satu indeks saja, sehingga akan menggambarkan kondisi sebenarnya dari pasar modal Indonesia dan perlu juga bagi penelitian selanjutnya menambah variabel-variabel lainnya, baik variabel rasio keuangan, variabel teknis, maupun indikator makro ekonomi lainnya, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Andayani dkk, 2010).
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel makro ekonomi yang lain seperti produk domestik bruto, pengumuman kebijakan pemerintah, dan harga emas karena dalam penelitian ini semua variabel makro ekonomi tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis saham Chen (2014).

